

PENGARUH METODE GROUP INVESTIGASION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 MEUREUBO

Siti Khatijah¹⁾, dan Izwar²⁾

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh

² Pendidikan Biologi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh

Email: izwar@stkipbbm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Group Investigation pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Meureubo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat, pada bulan Januari 2014. Subjek adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 23 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket dan tes formatif. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan nilai dari 47% mencapai 100% yang mencapai ketuntasan. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang atau sebesar 53%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode group investigation dalam pembelajaran struktur jaringan.

Kata kunci: Pengaruh, group investigation, hasil belajar, struktur dan jaringan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting dalam mewujudkan amanah undang-undang dasar 1945 tentang mencerdaskan anak bangsa (Pembukaan UUD 1945 Alinea 4). Diakui atau tidak, bahwa masih banyak guru dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar yang cenderung memakai satu metode pembelajaran saja, bahkan sebagian guru bertahan dengan metode ceramah dan metode diskusi. (Hidayat, 2010).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa metode lama masih banyak dipakai oleh guru-guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Sementara siswa yang terlibat dalam proses belajar kebanyakan telah merasakan bosan dengan metode ini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran biologi kelas XI IPA 2 pada materi struktur dan fungsi jaringan adalah 65, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nilai rata-rata siswa materi struktur dan fungsi jaringan dari 31 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 60 % atau 18 siswa yang masih di bawah standar kompetensi yang ditetapkan.

Metode pembelajaran *Group Investigation* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara timbal balik. Hal ini sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar

yang optimal, dan akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan seorang fasilitator yaitu guru. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Dalam upaya terciptanya interkasi secara timbal balik maka penting menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode (Supandi, 2005:23).

Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Eggen & Kauchak dalam Maimunah (2005:21) mengemukakan *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Sebuah sistem jaringan pada tumbuhan mengandung satu atau lebih jaringan. Satu unit sistem jaringan tersebut akan tersusun menjadi sebuah unit yang memiliki suatu fungsi. Setiap organ pada tumbuhan terdiri atas tiga sistem jaringan, yaitu sistem jaringan epidermis (jaringan pelindung), sistem jaringan pembuluh, dan sistem jaringan dasar (Endang, 2011:55).

Dalam upaya mengetahui seberapa besar pengaruh metode yang diterapkan, dan keefektifan metode dalam pembelajaran, maka dilakukan penelitian ini.

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Meureubo.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara umum penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya (Masnur 2011:7). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2014.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meureubo yang berjumlah 23 orang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data respon siswa dengan

menggunakan lembar angket dan tes formatif.

Analisa Data

Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran diterapkan metode *Group Investigation*. Berikut hasil penelitian setiap tahapannya.

Hasil Tes Siklus I

Dari hasil siklus pertama diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang, yaitu 47%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang atau sebesar 53%.

Tabel 1. Presentase hasil belajar

No	KKM	F	%	KET
1	<73	12	53	TT
2	>73	11	47	T

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diketahui beberapa kelemahan dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu masih terdapat kekurangan dalam penyampaian materi oleh guru. Sehingga perlu memaksimalkan rencana proses pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakuka perbaikan-perbaikan teknis dalam

pelaksanaan siklus II. Diperoleh hasil tes pada siklus II sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase hasil belajar

No	KKM	F	%	KET
1	<73	-	-	TT
2	>73	23	100	T

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua sisiwa telah memperoleh hasil yang mencapai KKM.

Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke siswa dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa yang tidak menyukai pembelajaran kelompok. Beberapa siswa tersebut merasa sistem pembelajaran kelompok membatasi mereka dalam hal kreatifitas dalam mengerjakan tugas dan merasa dibatasi dalam kelompok.

Dalam melaksanakan pengerjaan tugas, seluruh siswa atau 87 % siswa mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru, tetapi terdapat 13 % siswa yang masih belum menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan kendala waktu yang cukup singkat dan tingkat kesulitan dari soal yang diberikan oleh guru.

Pada akhir bagian angket 83 % siswa merasa metode pembelajaran kelompok dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan terdapat 17 % siswa yang merasa pembelajaran kelompok tidak menyelesaikan

masalah-masalah dalam proses pembelajaran, penyebabnya adalah siswa berpendapat sistem kelompok sulit bagi diri siswa untuk melakukan pengembangan diri.

Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dengan menerapkan group investigation.

Setelah dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan melakukan penerapan metode group investigation dalam pembelajaran.

Hasil tes yang dilakukan dari siklus ke siklus terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Dari jumlah persentase tuntas pada siklus pertama mencapai 47%, pada siklus kedua telah mencapai 100%. Artinya metode group investigation, memberikan efek terhadap ketertarikan siswa dalam belajar. Dan terlihat adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan maka diperoleh hasil angket . Beberapa siswa tersebut berpendapat sistem pembelajaran kelompok membatasi mereka dalam hal kreatifitas dalam mengerjakan tugas dan merasa dibatasi dalam kelompok. beberapa siswa berpendapat metode pembelajaran kelompok dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode group investegation dalam pembelajaran struktur jaringan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa dengan signifikan dengan penerapan metode pembelajaran tersebut.

5. REFERENSI

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: Rineka Cipta
- Endang, S. 2011. *Buku Sekolah Elektronik Ilmu Pendidikan Alam SMA Mata Pelajaran Biologi Kelas XI*. Jakarta: Depdiknas.
- Maimunah. 2005. *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.